



**Analisis Kompetensi Komunikasi Petugas BPP (Badan Penyuluh
Pertanian) Dalam Kegiatan Penyuluhan Tanam Padi Pada Proyek
Swasembada Beras di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang**

Summary Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang**

Penyusun

Nama : Bachtiar Kurniawan

NIM : D2C605112

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan petani. Di mana penyuluh menjadi faktor utama yang penting untuk memberikan pengetahuan bagi petani. Pada aktivitasnya penyuluhan pertanian terdapat kegiatan komunikasi dan penyebaran inovasi kepada petani anggota kelompok tani, terlibat banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting adalah komunikator, orang yang menyampaikan pesan, dalam hal ini adalah penyuluh dan komunikan sebagai penerima pesan dalam hal ini petani.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi komunikasi petugas BPP dalam kegiatan penyuluhan tanam padi pada proyek swasembada beras di Kecamatan Taman.

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kompetensi komunikasi petugas penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan tanam padi di kecamatan taman.

D. Kerangka Teori

Tujuan utama yang ingin dicapai penyuluh dalam kegiatan penyuluhan adalah untuk menimbulkan efek, terlebih efek mempengaruhi komunikannya. Menurut teori komunikasi *Communication Competency* yang diperkenalkan oleh Spitzbreg dan Cupac, komunikasi akan efektif, artinya komunikasi akan merubah sikap, jika komunikator mempunyai kompetensi; (1) pengetahuan tentang apa yang diinformasikan; (2) ketrampilan berkomunikasi; dan (3) motivasi komunikasi yang dikemukakan oleh komunikator. Jika pengetahuan fakan topik- topik itu lengkap, komunikator terampil berkomunikasi, dan ia menjelaskan motivasi komunikasi, ia akan mengubah sikap komunikan (Liliweri,2007 : 232- 233).

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian statistik deskriptif yang bersifat kuantitatif. Metode yang dipakai adalah survei. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya. Populasi penelitian ini yakni petani padi, dipilihnya karena memang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan sedang dalam proyek swasembada beras. Sampel pada penelitian ini adalah dua desa dari 21 desa di Kecamatan Taman, yakni Desa Taman dan Desa Kabunan. dipilihnya dua desa tersebut karena luas lahan pertanian yang berbeda dan mempunyai seorang penyuluh yang sama serta hasil panen yang berbeda pada dua desa tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik proportional random sampling* dan didapat sebanyak 78 responden. Jenis dan sumber data adalah data primer menggunakan wawancara mendalam dengan menggunakan interview guide, data sekunder menggunakan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan quesioner. Teknik pengolahan data yakni editing yakni memeriksa quesioner yang telah diserahkan pada sampel, koding yakni memberikan kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban dan tabulasi yakni hasil data penelitian disajikan dalam bentuk table dan analisis

data menggunakan statistik deskriptif, yakni jawaban dikelompokkan yang dimasukkan ke dalam kategori tertentu dalam tabel untuk menganalisa data.

BAB II

PROFIL GEOGRAFIS, DEMOGRAFIS, PSIKOGRAFIS KECAMATAN TAMAN PEMALANG DAN KARAKTERISTIK PETUGAS BPP (BALAI PENYULUHAN PERTANIAN) PEMALANG

A. Keadaan Wilayah

Kecamatan Taman merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pemalang, Propinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah 67,41 km² yang meliputi 21 desa/kelurahan dan dilalui oleh dua buah sungai besar, yaitu Sungai Elon dan Sungai Waluh.

- Batas Wilayah Kecamatan Taman, yaitu :
 1. Sebelah Utara : Laut Jawa
 2. Sebelah Timur : Kecamatan Petarukan
 3. Sebelah Selatan : Kecamatan Bantarbolang
 4. Sebelah Barat : Kecamatan Pemalang

B. Kondisi Demografis

Menurut data monografi Kecamatan Taman 2009, jumlah penduduk di Kecamatan Taman berjumlah 172.792 orang dan mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Penduduk berjenis kelamin pria sejumlah 86.473 orang atau 50,05 %, dan berjenis kelamin wanita sejumlah 86.319 orang atau 49,95 %.

C. Sarana Perekonomian

Dari tabel II.6 warung banyak terdapat di Kecamatan Taman sebanyak 601 buah atau 61,96 %. Kategori warung di Kecamatan Taman yakni penyedia sembako, dan barang-barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Dan kategori toko sebanyak 244 atau 25,15 % yakni, penyedia bahan bangunan, apotik, ritel, dan pupuk. Serta terdapat pasar ikan sebanyak satu buah atau 0,10 %. Sentra pasar ikan Kecamatan Taman hanya terdapat di Desa Asemdayong.

D. Sarana Sosial dan Kebudayaan

- Pendidikan

Tabel II.7 menunjukkan sarana pendidikan terbanyak di Kecamatan Taman adalah SD yang banyak tersebar di tiap desa yakni berjumlah 88 buah atau 57,51 %. Sedangkan SMA berjumlah 10 buah atau 6,53 %. Sedikitnya jumlah SMA di Kecamatan Taman disebabkan banyaknya SMA yang ada di pusat Kota Pemalang, sehingga masyarakat di Kecamatan Taman lebih memilih menyekolahkan anaknya di Pemalang, terutama SMA Negeri yang banyak tersebar di pusat kota.

- Tempat Ibadah
Tabel II.8 menunjukkan Mushola / Surau berjumlah 110 buah atau 59,8 % dari tempat ibadah yang ada. Kemudian Gereja berjumlah 7 buah atau 3,80 %, ini disebabkan mayoritas penduduk di Kecamatan Taman beragama islam atau muslim.
- Kebudayaan

Kesenian yang ada di Kecamatan Taman cukup banyak antara lain Karawitan, Kuda Lumping, Wayang Kulit, Barongan, Kuntulan dan Sintren.

E. Struktur Organisasi

Kecamatan Taman dipimpin oleh seorang camat yakni Drs. Sultanto. Di mana Camat ini membawahi langsung antara lain :

1. Kelompok Jabatan Fungsional
2. Sekretariat Kecamatan (Sekcam)
3. Seksi Tata Pemerintahan
4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
5. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

F. Gambaran Umum Petugas Penyuluh Pertanian

Dalam UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Penyuluh Perikanan atau Penyuluh Kehutanan disebutkan pasal 1 ayat (18) penyuluh pertanian, penyuluh perikanan atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta, maupun swadaya, yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan; ayat (19) penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan dan kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan; ayat (20) penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan; ayat (21) penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

G. Tugas Penyuluh Pertanian

- a. Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
 1. Intensifikasi padi sawah.
 2. Intensifikasi palawija, terutama tanaman jagung.
 3. Intensifikasi produktifitas hortikultura mangga arumanis dan tanaman lombok.
- b. Peternakan
 1. Intensifikasi ternak Sapi potong.
 2. Intensifikasi ternak Kambing/Domba.
 3. Intensifikasi ternak Ayam Buras.
 4. Intensifikasi ternak Sapi perah.
- c. Perkebunan
 1. Intensifikasi tanaman tebu rakyat.
 2. Intensifikasi tanaman kapas.
 3. Intensifikasi tanaman nilam.
- d. Perikanan
 1. Peningkatan mutu pembenihan rakyat (UPR)
 2. Peningkatan mutu budidaya pembesaran ikan
 3. Peningkatan pemanfaatan perairan umum.

H. Metode - Metode Dalam Penyuluhan

- a. Metode-metode yang langsung (*Direct Communication/Face to Face Communication*).
- b. Metode-metode yang tidak langsung (*Indirect Communication*)
- c. Metode Dengan Pendekatan Massal.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN ANALISIS KOMPETENSI KOMUNIKASI PETUGAS BPP (BALAI PENYULUHAN PERTANIAN) DALAM KEGIATAN PENYULUHAN TANAM PADI PADA PROYEK SWASEMBADA BERAS DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Taman yang berjumlah 78 orang. Jenis kelamin responden laki-laki 67,9 % dan responden perempuan 32,1 % dari jumlah responden. Mayoritas responden adalah laki-laki, namun responden dari kedua jenis kelamin tersebut masih terwakili dari 78 responden. Persebaran responden berusia 41-50 tahun mencapai 30,8 % di mana usia ini berjumlah paling banyak. Hal ini wajar, mengingat lokasi penelitian responden sebagian besar mempunyai lahan padi sawah. Sedangkan responden usia kurang dari 20 tahun mencapai 5,1 % di mana usia ini berjumlah paling sedikit. Ini menunjukkan bahwa responden dalam berbagai kelompok umur terwakili.

B. Kompetensi Komunikasi Petugas BPP (Balai Penyuluhan Pertanian)

Kompetensi mengarah kepada persepsi audiens mengenai pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang *public speaker*. Kompetensi komunikasi penyuluh sendiri merupakan persepsi petani mengenai pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian dalam pengalihan informasi dari penyuluh kepada petani dengan maksud mengubah perilaku petani. Di mana untuk mengetahui kompetensi komunikasi yang dimiliki penyuluh pertanian BPP dalam kegiatan penyuluhan tanam padi, maka peneliti memberikan sebanyak 29 pernyataan terkait dengan kompetensi komunikasi petugas BPP itu sendiri. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi; Pengetahuan tentang apa yang diinformasikan, Keterampilan berkomunikasi, Motivasi komunikasi yang dikemukakan oleh komunikator, Kemampuan bahasa, Kemampuan non verbal (gerakan tubuh).

BAB IV

ANALISIS KOMPETENSI KOMUNIKASI PETUGAS BPP (BALAI PENYULUHAN PERTANIAN) DALAM KEGIATAN PENYULUHAN TANAM PADI PADA PROYEK SWASEMBADA BERAS DI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG

A. Kompetensi Komunikasi Petugas BPP

1. Pengetahuan Apa Yang Diinformasikan

Penilaian petani dalam hal ini, menyatakan penyuluh berkompeten dalam informasi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan pertanian. Berkompeten artinya bahwa

penyuluh mempunyai pengetahuan yang luas dan lengkap mengenai informasi pertanian dalam kegiatan penyuluhan pertanian

Pada kegiatan penyuluhan, penyuluh juga mengalami hambatan-hambatan dalam penyampaian informasi pertanian, seperti :

- a. Waktu yang dimiliki oleh petani yang sempit, apabila penyuluhan dilakukan pada siang hari pada saat petani bekerja, maka penyuluhan dilakukan secara singkat serta banyaknya petani yang berhalangan hadir untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan mereka lebih memilih bekerja disawahnya dari pada mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga penyuluhan tidak berjalan dengan efektif. Maka penyuluhan dilakukan pada malam hari mengakibatkan petani tidak begitu jelas tentang informasi yang disampaikan dikarenakan petani lelah dan tidak fokus pada kegiatan penyuluhan setelah seharian bekerja ataupun tidak mengetahui sama sekali tentang informasi yang disampaikan pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung.
- b. Media yang digunakan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan secara garis besar hanya menggunakan media tatap muka atau komunikasi antar pribadi.
- c. Musim juga menjadi penghambat, di mana penyuluh menyesuaikan materi penyuluhannya dengan musim pada saat itu.
- d. Beberapa petani merasa lebih berpengalaman dalam bidang pertanian, sehingga mereka merasa tidak lagi membutuhkan penyuluhan pertanian.
- e. Hambatan-hambatan lain adalah penyuluh itu sendiri kesulitan mendapatkan dana untuk kegiatan penyuluhan. Untuk melakukan penyuluhan, penyuluh harus mengumpulkan petani dalam satu tempat di mana dibutuhkan dana untuk itu.

2. Keterampilan Berkomunikasi

Penilaian petani dalam hal ini, menyatakan penyuluh berkompeten dalam meyakinkan petani tentang informasi yang disampaikannya. Hal ini sesuai dengan definisi persuasi yakni perubahan sikap (lihat kerangka teori hal 28). Dengan kemampuan penyuluh meyakinkan petani tentang materi informasi yang disampaikannya, maka petani akan terpengaruh untuk melaksanakan gagasan penyuluh. Dibuktikan pada Tabel III.9 mengenai Tanggapan Responden Tentang Cara Penyuluh Menyampaikan Pendapat/Ide Pertanian Yang Logis (hal 98), di mana penyuluh dapat meyakinkan petani tentang penggunaan bibit unggul yang belum digalakan di Kecamatan Taman namun sudah digalakan di daerah lain dan berhasil dengan baik. Serta pada dasarnya, petani mau menerima materi penyuluhan dan tergerak untuk melaksanakannya dibuktikan pada Tabel III.11 tentang Tanggapan Responden Tentang Cara Penyuluh Memberikan Rujukan Informasi Pertanian Yang Diperlukan (hal 100). Namun dalam perubahan sikap ini tidak semua petani langsung mempraktekannya, akan tetapi mereka menunggu setelah ada petani yang lain yang telah mencoba dan berhasil. Keterangan ini didapat dari penyuluh BPP itu sendiri. Karena petani takut tidak berhasil dengan perubahan yang dilakukan maka mereka akan merugi.

3. Motivasi Komunikasi Yang Dikemukakan Oleh Komunikator

Petani menilai penyuluh berkompeten dalam memberikan motivasi komunikasi. Namun petani menginginkan kegiatan penyuluhan dilakukan secara intensif atau kontinyu terjadwal. Petani berpendapat, bahwa selama ini kegiatan penyuluhan jarang dilaksanakan. Kalaupun dilaksanakan hanya ketika ada sosialisasi obat anti hama.

Sehingga ketika petani membutuhkan pelayanan tentang informasi pertanian, dapat mereka dapatkan didalam kegiatan penyuluhan.

4. Kemampuan Bahasa

Dalam kegiatan penyuluhan, volume dan kecepatan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan perlu diperhatikan oleh penyuluh. Mengingat keadaan masing-masing petani yang berbeda secara perbedaan usia. Usia petani yang relatif muda akan lebih bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh penyuluh, lain halnya dengan petani yang berusia lanjut. Mereka berpendapat, kurang bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan penyuluh. Maka sebaiknya, penyuluh perlu mengatur volume dan kecepatan saat menyampaikan materi penyuluhan. Bila penyuluh berbicara terlalu pelan dan terlalu cepat, maka akan menghalangi petani untuk mencerna apa yang penyuluh sampaikan dan sebaliknya. Karenanya berbicaralah dengan tempo yang melibatkan petani dan memungkinkan mereka merenungkan pembicaraan penyuluh.

5. Kemampuan Non Verbal (gerakan tubuh)

Kemampuan non verbal ini dinilai petani penyuluh berkompeten dalam membawakan diri pada saat penyuluhan berlangsung dilihat dari beberapa indikator seperti kontak mata, ekspresi wajah, postur, gestur (*gesture*) dan gerakan (*movement*). Dengan menunjukkan penampilan non verbal penyuluh yang bersemangat maka petani akan mempengaruhi antusiasme petani dalam kegiatan penyuluhan.

Jika pengetahuan penyuluh atas materi penyuluhan itu lengkap, penyuluh terampil berkomunikasi dan ia menjelaskan motivasi komunikasi ia akan mengubah sikap petani. Dan di dalam penelitian ini, perubahan sikap tersebut adalah petani mau mengikuti program kegiatan penyuluhan tanam padi pada proyek swasembada beras di Kecamatan Taman. Dengan kata lain, penyuluh hanya dapat membuat petani berkeyakinan bahwa materi penyuluhan akan menjadi atau semakin menarik untuk diikuti atau bahkan tidak menarik untuk diikuti mengingat hambatan-hambatan penyuluhan yang ada. Maka dengan melihat variabel kompetensi komunikasi penyuluh diatas, penyuluh BPP Kecamatan Taman dapat dikatakan berkompeten dalam menyampaikan informasi pertanian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari unsur-unsur yang terdapat pada pengetahuan tentang apa yang diinformasikan, penyuluh dinilai oleh petani berkompeten dalam pengetahuan pertanian yang dimiliki. Yang artinya penyuluh dapat memberikan informasi pertanian yang dibutuhkan petani. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah kepekaan penyuluh

terhadap kondisi lahan, cuaca yang tidak dapat ditebak. Sehingga penyuluh perlu menyesuaikan materi penyuluhan pada saat itu.

Unsur keterampilan berkomunikasi yang dilakukan penyuluh dikatakan berkompeten, yang artinya penyuluh dapat mempengaruhi petani untuk melaksanakan materi kegiatan penyuluhan.

Unsur motivasi komunikasi yang dilakukan penyuluh dikatakan berkompeten, yang artinya penyuluh dapat memberikan perhatian, dapat menempatkan diri yakni tidak membedakan petani yang hadir dalam kegiatan penyuluhan, serta menghormati adat yang ada.

Unsur kemampuan bahasa yang digunakan oleh penyuluh dikategorikan berkompeten, yang artinya penyuluh dalam kegiatannya mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan pesan informasi pada petani yakni menggunakan bahasa setempat yakni Bahasa Jawa. Serta penggunaan istilah-istilah asing yang berguna untuk memperluas kosa kata bahasa petani.

Kemudian unsur terakhir adalah kemampuan non verbal penyuluh dikategorikan berkompeten. Di mana selama kegiatan penyuluhan berlangsung penyuluh menggunakan bahasa tubuh yang baik untuk memperjelas pemaknaan pesan yang disampaikan sehingga petani merasa antusias mengikuti kegiatan penyuluhan.

Penilaian petani tentang kompetensi komunikasi yang selama ini dinilai petani penyuluh berkompeten hendaknya dipertahankan dan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya di mana penyuluhan yang digunakan penyuluh selama ini hanya menggunakan media tatap muka tanpa adanya media massa sebagai penunjang materi penyuluhan. Hal ini sekiranya kurang efektif dalam kegiatan penyuluhan. Hendaknya penyuluh pertanian BPP dalam kegiatan penyuluhan menggunakan media video, majalah dan internet sebagai sarana penunjang materi. Mengingat perkembangan teknologi semakin maju, penyuluh perlu dibekali dengan keahlian dalam mendapatkan sebuah informasi terbaru yang berguna untuk menambah pengetahuan petani pada permasalahan pertaniannya.

Selain itu, dalam aktifitas kegiatan penyuluhan hendaknya penyuluh memberikan penyuluhan secara kontinyu, bukan hanya penyuluhan dilaksanakan ketika adanya program-program baru saja dari pemerintah. Sehingga diharapkan penyuluh mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dialami petani.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pertanian. 2002. *Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Pusbangluhtan, Badan PSDMP, Departemen Pertanian
- Departemen Pertanian. 2009. *Badan Pengembangan SDM Pertanian Dalam Angka Tahun 2008*. Jakarta : Departemen Pertanian
- DeVito, Joseph A. 2000. *The Elements of Public Speaking Seventh Edition*. United States: Longman
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanum, Salma M. 2005. *Sukses Meniti Karir Sebagai Presenter*. Yogyakarta: Absolut.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2005. *Dinamika Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Husodo, Siswono Yudo.2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Liliweri, Alo. 2007. *Dasar- Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Littlejohn, Stephen W. 1989. *Theories of Human Communication third Edition*. California : Wodsworth Publishing Company.
- Mardikanto, Totok. 1987. *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Nasution, Zulkarimen. 2009. *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi.2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara
- Nawawi, Nadari dan Martin Hadawi, 1992, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta.
- Prihadi, Syaiful F. 2004. *Assesment Center; Identifikasi, pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta : Gramedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rejeki, Ninik Sri dan Anita Herawati. 1999. *Dasar- Dasar Komunikasi Untuk Penyuluhan*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Rogers, Everett M and Kincard, D.Lawrence. 1981. *Communication Network, Toward a New Paradigm for Research*. New York : The Free Press.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi.2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES

Sirait, Charles Bonar. 2008. *THE POWER OF PUBLIC SPEAKING Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiarto. 1991. *Pengujian Dalam Auditing Statistika dan Non Statistika Sampling*. Yogyakarta: Pionir Jaya.

Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Slamet, M. 1975. *Bahan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Bogor : IPB.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara

Van Den Ban, A.W., dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.

Indonesia Expanding Horizons, <http://www.iasa-pusat.org/artikel/prioritas-masalah-pertanian.html> diakses pada tanggal 9 Juli 2010, pkl 13.57.

Komunikasi dan motivasi

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:VDbO3pWRoPEJ:www.lrcckesehatan.net/modul/modul%2520komunikasi%2520dan%2520motivasi-FINAL.doc+kompetensi+komunikasi&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a>

diakses pada 8 Oktober 2010. Pkl 20.45

Pendekatan positivistik sebagai landasan penelitian teknologi pendidikan.

<http://yennioktarinitp2008.blogspot.com/2008/11/bab-ii-pembahasan-2.html>, diakses pada 8 September 2010 pkl 08.09

Peran Mulia Penyuluh Pertanian, <http://www.tanindo.com/abdi4/hal4101.htm> diakses pada tanggal 9 Juli 2010, pkl 14.29

Stone, B.B., dan Bieber, S. 1997. *Competencies: A New Language for Our Work*. Journal of Extension 35 (1), February. http://www.joe.org/joe/1997_february/iw1.sht.ml. Diakses pada tanggal 20 Juli 2010, pkl 08.43

ABSTRAKSI

Judul : Analisis Kompetensi Komunikasi Petugas BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Dalam Kegiatan Penyuluhan Tanam Padi Pada Proyek Swasembada Beras di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Siantar

Nama : Bachtiar Kurniawan

NIM : D2C 605 112

Penyuluhan Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai (Deptan, 2002). Penyuluh menjadi faktor utama yang sangat penting untuk memberikan pengetahuan bagi petani yang mempunyai pendidikan rendah dan keterbatasan pengalaman, sumberdaya maupun permodalan serta merupakan pihak yang langsung berhubungan dengan upaya pemberdayaan petani.

Pada aktivitasnya penyuluhan pertanian terdapat kegiatan komunikasi dan penyebaran inovasi kepada petani anggota kelompok tani, terlibat banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting adalah komunikator, orang yang menyampaikan pesan, dalam hal ini adalah penyuluh dan komunikan sebagai penerima pesan dalam hal ini petani. Agar komunikasi dapat berhasil, tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi. Karena fungsi penyuluh adalah sebagai pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat petani menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat dan perilakunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi komunikasi petugas penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan tanam padi di Kecamatan Taman. Teori yang digunakan adalah *Competency Communication* yang pada dasarnya mengacu pada kemampuan penyuluh untuk berkomunikasi secara efektif komunikasi akan efektif, artinya komunikasi akan merubah sikap, jika komunikator mempunyai kompetensi; (1) pengetahuan tentang apa yang diinformasikan; (2) ketrampilan berkomunikasi; dan (3) motivasi komunikasi yang dikemukakan oleh komunikator. Jika pengetahuan akan topik- topik itu lengkap, komunikator terampil berkomunikasi, dan ia menjelaskan motivasi komunikasi, ia akan mengubah sikap komunikan.

Tipe penelitian ini adalah jenis penelitian statistik deskriptif yang bersifat kuantitatif dengan teknik *Non Probability* yaitu *Proportional Random Sampling*. Metode yang dipakai adalah survei. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Alat pengumpul data berupa kuesioner dengan menggunakan pengisian kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan statistika deskriptif dengan mengelompokkan jawaban dalam bentuk tabel mono.

Secara garis besar hasil penelitian ini menyatakan bahwa petugas penyuluh BPP Kecamatan Taman berkompeten dalam kompetensi komunikasi yang dilakukannya. Hal ini terlihat dari beberapa indikator penelitian yakni (1) Pengetahuan tentang apa yang diinformasikan; (2) Keterampilan berkomunikasi; dan (3) Motivasi komunikasi yang dikemukakan oleh komunikator; (4) Kemampuan Bahasa; dan (5) Kemampuan Non Verbal. Namun demikian, ditemukan bahwa penyuluh dalam kegiatannya hanya menggunakan media tatap muka, jarang menggunakan media sesuai metode penyuluhan yakni OHP, tanaman hidup, leaflet, tabloid, radio, televisi dan internet serta tidak kontinyunya pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan petugas BPP.

ABSTRACT

Judul : Analysis Competence Communications Of Officer BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) In The Counseling activity On Paddy Cultivation On Rice Self-Sufficiency Project at Pematang
Nama : Bachtiar Kurniawan
NIM : D2C 605 112

Agricultural counseling is the empowerment of farmers and their families' also agribusiness citizens through non-formal education activities in the field of agriculture so that they can help themselves either in the economic, social and political so increase their incomes and welfare can be achieved (MoA, 2002). Counseling became the main factor that is essential to provide knowledge for farmers who have low education and limited experience, resources and capital as well as a party directly related to efforts to empower farmers.

In agricultural counseling activities are the activities of communication and dissemination of innovations to the farmer members of farmer groups, involved many factors, one of the most important factor is the communicator, the person who delivered the message, in this case is the extension and the communicant as a recipient of a message in this case farmers. In order for communication succeed, not only determined by the ability to communicate. Because the counseling function is as explication of thoughts and feelings in the form of a message to make farmers become aware of or change the attitudes, opinions and behavior.

This study aimed to describe the communication competencies of agricultural counseling workers in counseling activities of planting rice in the Garden District. The theory used is that basically Communication Competency refers to the ability to communicate effectively instructor communications will be effective, means of communication will change attitudes, if communicators have competence; (1) knowledge about what is informed, (2) communication skills, and (3) communication motivation advanced by communicators. If knowledge of these topics is complete, skilled communicators communicate, and he explains the motivation of communication, it will change the attitude of communicants.

This type of research is a descriptive statistical study with a quantitative technique which is proportional Random Non-Probability Sampling. The method used is survey. This study uses positivistic paradigm. The tool to collect the data is in the form of questionnaires by using questionnaires to the respondents. Data analysis using descriptive statistics by grouping the responses in table form mono.

Broadly speaking the results of this study stated that the Park District CPP counseling staff are competent in communication competence does. This can be seen from several indicators of research: (1) Knowledge of what is informed, (2) communication skills, and (3) Motivation of communication put forward by the communicator; (4) the ability of language, and (5) Non-Verbal Ability. However, it was found that the counseling in its activities only to use the media face to face, seldom use media appropriate counseling methods are OHP, live plants, leaflets, tabloids, radio, television and the internet and not continue implementation of counseling activities undertaken BPP officers.